

## Penyuluhan Efektifitas Penggunaan Alat Kontrasepsi *Intera Uterine Devices (IUD)* di Posyandu Ganjar Agung

Diterima: 12 Juli 2023

Direview: 16 Juli 2023

Disetujui: 25 Juli 2023

Anisa Purwanggi<sup>1</sup>, Nurma Hidayati<sup>2</sup>, Meri Liandani<sup>3</sup>, Hikmatul Khoiriyah<sup>4</sup>, Tri Susanti<sup>5</sup>

Akademi Kebidanan Wira Buana, JL. AH. Nasution, No. 243, Yosodadi, Kota Metro, Lampung<sup>12345</sup>

E-mail: [trissusanti@akbid-wirabuana.ac.id](mailto:trissusanti@akbid-wirabuana.ac.id)

### ABSTRAK

Keluarga Berencana merupakan upaya mengendalikan kelahiran anak, jarak serta usia ideal melahirkan, mengendalikan kehamilan, melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan merupakan upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk melahirkan pada usia yang ideal, mempunyai jumlah anak, serta mengendalikan jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan metode, perlengkapan, serta alat kontrasepsi. Pemakaian alat kontrasepsi dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non-MKJP), Jenis metode yang termasuk ke dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah kontrasepsi mantap pria dan wanita (tubektomi dan vasektomi), Implant dan *Intra Uterine Device (IUD)*. IUD merupakan salah satu MKJP yang paling sedikit menimbulkan keluhan atau masalah dibandingkan dengan pil, suntik, serta susuk KB. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan penyuluhan kepada ibu terkait penggunaan alat kontrasepsi IUD. Pelaksanaan kegiatan ini observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Peserta yang hadir di posyandu ganjar agung berjumlah 22 responden dengan kriteria usia 24-35 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada 22 Mei 2023. Hasil pengabdian didapatkan setelah mendapatkan penyuluhan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi IUD.

**Kata kunci :** Penyuluhan, Pengetahuan ibu, Kontrasepsi intra uterine Device (IUD)

### ABSTRACT

*Keluarga Berencana (KB) is an effort to control child birth, distance and ideal age of childbirth, control pregnancy, through promotion, protection, and assistance in accordance with reproductive rights to create a quality family. Pregnancy regulation is an effort to help married couples to give birth at the ideal age, have the number of children, and control the ideal birth distance of children using methods, equipment, and contraceptives. The use of contraceptives can be done using two methods, namely the Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) and Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non-MKJP), The types of methods included in Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) are steady contraception of men and women (tubectomy and vasectomy), Implant and Intra Uterine Device (IUD). IUD is one of the MKJP that causes the least complaints or problems compared to pills, injections, and birth control implants. The purpose of this activity is to provide counseling to mothers regarding the use of IUD contraceptives. The implementation of this activity is observational analytic with a cross sectional approach. Participants who attended the Ganjar Agung posyandu amounted to 22 respondents with age criteria of 24-35 years. This activity will be held on May 22, 2023. The results of the service were obtained after receiving counseling that there was an increase in respondents' knowledge about IUD contraceptives.*

**Keyword :** Counseling, Knowledge, Contraception, Intrauterine Contraceptive Device (IUD)

---

## PENDAHULUAN

Keluarga berencana tercantum ke dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkepanjangan ataupun Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah disepakati oleh negara-negara anggota PBB tahun 2015. Keluarga berencana terdapat pada tujuan guna menjamin kehidupan yang sehat serta menunjang kesejahteraan untuk seluruh usia. Sasaran ke-3 poin 7 dalam tujuan tersebut mengatakan kalau pada tahun 2030, pemerintah menjamin akses universal terhadap layanan perawatan kesehatan seksual serta reproduksi, termasuk untuk keluarga berencana, informasi serta pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi program nasional. (Armida Salsiah Alisjahbana, 2018).

Pemerintah sudah menetapkan kebijakan keluarga berencana melalui penyelenggaraan program keluarga berencana. Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan serta Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, serta Sistem Informasi Keluarga mengatakan bahwa program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya mengendalikan kelahiran anak, jarak serta usia ideal melahirkan, mengendalikan kehamilan, melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan merupakan upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk melahirkan pada usia yang ideal, mempunyai jumlah anak, serta mengendalikan jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan metode, perlengkapan, serta alat kontrasepsi. (Anonim, 2014).

Pemakaian alat kontrasepsi dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non-MKJP). Peningkatan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan salah satu sasaran dari lima sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam rangka pencapaian tujuan strategis. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) mempunyai tingkat efektivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non-MKJP) dalam hal pencegahan atau penunda kehamilan (BKKBN, 2017).

Jenis metode yang termasuk ke dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah kontrasepsi mantap pria dan wanita (tubektomi dan vasektomi), Implant dan *Intra Uterine Device* (IUD), IUD merupakan salah satu MKJP yang paling sedikit menimbulkan keluhan atau masalah dibandingkan dengan pil, suntik, serta susuk KB (Ariffin, 2014)

IUD mempunyai tingkat efektivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan non-MKJP dalam hal pencegahan atau penunda kehamilan. Efektivitas IUD disebutkan bahwa dari 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam satu tahun pertama terdapat satu kegagalan dalam 125-170 kehamilan. IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang reversible, pemakaian IUD diantaranya tidak menimbulkan efek sistemik, efektivitas cukup tinggi, dan dapat digunakan oleh semua wanita di semua usia reproduksi selama wanita tersebut tidak mempunyai kontra indikasi dari IUD (Ariffin, 2014).

Efektivitas IUD disebutkan bahwa dari 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam satu tahun pertama terdapat satu kegagalan dalam 125-170 kehamilan. IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang reversible, pemakaian IUD diantaranya tidak menimbulkan efek sistemik, efektivitas cukup tinggi, dan dapat digunakan oleh semua wanita di semua usia reproduksi selama wanita tersebut tidak mempunyai kontra indikasi dari IUD (Ariffin, 2014).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), Indonesia mempunyai KB aktif di antara PUS pada tahun 2018 sebesar 63,27% sedangkan pada tahun 2019 sebesar 62,5%, yang mengalami penurunan sebesar 0,77%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai pada tahun 2019 sebesar 66%. Akseptor KB IUD di Indonesia merupakan terbanyak urutan kedua jika dibandingkan dengan MKJP lainnya, pengguna implant sebesar 11,20%, IUD sebesar 10,61%, MOW sebesar 3,54%, dan MOP sebesar 0,54% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Melihat tingginya angka peningkatan pengguna alat kontrasepsi IUD telah dilakukan berbagai upaya dari pemerintah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD agar dapat menurunkan angka kelahiran di Indonesia. Maka dari itu untuk menciptakan pengetahuan yang baik perlu memotivasi PUS (Pasangan Usia Subur) dengan cara promosi kesehatan dengan pemberian informasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi KB dan disertai dengan adanya dukungan suami. Berdasarkan uraian diatas, maka dengan meningkatnya angka pengguna alat kontrasepsi IUD perlu diadakannya sosialisasi atau penyuluhan tentang pemilihan alat kontrasepsi supaya masyarakat tahu tentang efek samping yang ditimbulkan dari alat kontrasepsi yang diinginkan ataupun yang dipakai saat itu juga. Pemilihan alat kontrasepsi yang tepat merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat terutama pada pasangan usia subur, karena masing-masing dari alat kontrasepsi tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan adanya teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1980) dalam (Notoatmodjo, 2012)

menjelaskan bahwa perilaku penggunaan alat kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terdiri dari pengetahuan, faktor pemungkin (*enabling factors*) yang terdiri penerimaan informasi KB, dan faktor penguat (*reinforcing factors*) terdiri dari dukungan suami. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait penggunaan alat kontrasepsi IUD di Posyandu Ganjar Agung.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan melakukan penyuluhan terkait efektifitas penggunaan kontrasepsi IUD. Hal tersebut bertujuan untuk pengumpulan data, analisis data, penyajian data, merumuskan pembahasan dan kesimpulan. Bersama mahasiswa D3 Kebidanan melakukan musyawarah untuk mengatasi permasalahan anemia pada remaja yang bersifat promotif dan preventif. Kegiatan ini diawali dengan *pre-test* sebelum diberikan penyuluhan. Setelah *pre-test* dilakukan kegiatan yang diberikan kepada ibu yaitu penyuluhan terkait efektifitas kontrasepsi IUD dan pentingnya mengatur jarak kelahiran serta melakukan diskusi untuk mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dengan cara promotif dan preventif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara offline atau langsung bertatap muka sehingga memudahkan pemateri dan ibu-ibu yang hadir dalam melakukan diskusi Bersama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan dan diskusi terkait efektifitas penggunaan alat kontrasepsi IUD kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan. Kegiatan ini berlangsung pada Senin, 22 Mei 2023.

### **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Hasil pengabdian ini, didapatkan karakteristik peserta terdiri dari usia, Pendidikan terakhir ibu, dan pengetahuan ibu. Rentang usia responden dalam pengabdian ini 31-35 tahun.

Tabel 1. Distribusi frekuensi peserta berdasarkan usia

Variabel	Frekuensi (orang)	persentase (%)
25-30 tahun	8	36.36
31-35 tahun	11	50
36-40 tahun	3	13.64
Total	22	100.0

Dari hasil tabel 1 diketahui bahwa bahwa usia responden dalam kegiatan pengabdian ini sebagian besar berusia 31-35 tahun yaitu berjumlah 11 responden (50%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi peserta berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (orang)	persentase (%)
Sarjana / Diploma	4	18.2
SMA	16	72.7
SMP	2	9.1
SD	0	0
Total	22	100.0

Dari hasil tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini yaitu SMA sebanyak 16 responden (72,7%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi peserta berdasarkan pengetahuan penggunaan IUD

Kategori	Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%
Sebelum (Pre)	10	45.4	12	90.9	0	0
Sesudah (Post)	20	54.6	2	9.1	0	0

Dari hasil tabel 3 diketahui bahwa terdapat perbandingan pada skor pengaruh penyuluhan yang didapat sebelum dan sesudah penyuluhan efektifitas penggunaan kontrasepsi IUD.

Rata-rata pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi intra uterine devices (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menurut BKKBN tahun 2017 mempunyai tingkat efektivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non-MKJP) dalam hal pencegahan atau penunda kehamilan. Adapun salah satu MKJP selain implant, tubektomi maupun vasekomi adalah kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) dan merupakan MKJP yang paling sedikit menimbulkan keluhan atau masalah (Ariffin, 2014).

Pemberian penyuluhan terkait efektifitas penggunaan kontrasepsi IUD terdapat perbandingan pada skor pengaruh penyuluhan yang didapat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dari 22 responden yang hadir saat sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan sedang berjumlah 12 orang (54,6%). Setelah diberikan penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 20 orang (90,9%). Selain itu sebagian besar pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini yaitu SMA sebanyak 16 responden (72,7%).

Tingginya pendidikan tidak mempengaruhi hasil pengetahuan, sebab pengetahuan dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang masuk atau diterima, pada penelitian ini rata-rata responden berpendidikan SMA dan dengan pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga, dan pendidikan terakhir S1/ D3 kemungkinan pendidikan yang disandang bukanlah pendidikan kesehatan, sehingga informasi yang didapat juga masih kurang dan dipengaruhi oleh kesibukan ibu dan tingkat pemahaman ibu dalam mengingat informasi (Hidayatulloh, 2017).

Sebelum diberikan penyuluhan masih sedikit responden yang belum mengerti tentang efektifitas, penggunaan dan manfaat kontrasepsi IUD, setelah diberikan penyuluhan sebagian besar yang hadir responden sudah memahami efektifitas, penggunaan dan manfaat kontrasepsi IUD sehingga diharapkan agar responden setelah penyuluhan ini bersedia untuk menggunakan kontrasepsi dalam jangka Panjang yaitu IUD.

## SIMPULAN

IUD mempunyai tingkat efektivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan non-MKJP dalam hal pencegahan atau penunda kehamilan. Efektivitas IUD disebutkan bahwa dari 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam satu tahun pertama terdapat satu kegagalan

dalam 125-170 kehamilan. IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang reversible, pemakaian IUD diantaranya tidak menimbulkan efek sistemik, efektivitas cukup tinggi, dan dapat digunakan oleh semua wanita di semua usia reproduksi selama wanita tersebut tidak mempunyai kontra indikasi dari IUD.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan penyuluhan terkait efektifitas penggunaan alat kontrasepsi intra uterine devices (IUD) di Posyandu Ganjar Agung terlaksana dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Armida Salsiah Alisjahbana, E. M. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep Target dan Strategi Implementasi*. Bandung: UNPAD Press
- Ariffin (ed). (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Bernadus, J. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Bagi Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Keperawatan, 1*.
- BKKBN. (2017). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. In Arch. *Pharm (pp. 367–372)*
- Friedman, J. O. (2015). Factors associated with contraceptive satisfaction in adolescent women using the IUD. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology, 28(1)*, 38–42. <https://doi.org/10.1016/j.jpag.2014.02.015>
- Hidayatulloh, R. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang KB IUD Di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mosher, W. D., Moreau, C., & Lantos, H. (2016). Trends and determinants of IUD use in the USA, 2002–2012. *Human Reproduction, 31(8)*, 1696–1702. <https://doi.org/10.1093/humrep/dew117>
- Pinontoan, S., Solang, S. D., & Tombokan, S. G. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(2), 17–23.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42)*

- Sari, E. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD. *Jurnal Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*
- Tang, J., Maurer, R., & Bartz, D. (2013). Intrauterine device knowledge and practices: A national survey of obstetrics and gynecology residents. *Southern Medical Journal*, 106(9), 500–505. <https://doi.org/10.1097/SMJ.0b013e3182a5ef0a>
- Yalew, S., Zeleke, B., & Teferra, A. (2015). Demand for long acting contraceptive methods and associated factors among family planning service users, Northwest Ethiopia: A health facility based cross sectional study. *BMC Research Notes*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.1186/s13104-015-0974-6>